

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, AUDIT INTERNAL, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BKAD PEMKOT BATU

Ahmad Mukoffi^{1*}, Luh Dina Ekasari², Florenstina Nggungu³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

ABSTRAC

This research is intended to find out how organizational culture, internal audit, and internal control impact the efforts of BKAD PEMKOT Batu to avoid fraud. In this work, the method of quantitative description is used. BATU BKAD employees take part in taking the research sample. The sampling strategy used in this research is total sampling. Therefore, the sample for this study consisted of 40 people. Various data were collected for this study using an overview methodology. Data analysis techniques based on descriptive statistics as well as conventional assumption tests and hypothesis testing The research conclusions show that corporate culture, internal control, and internal audit have a large impact on fraud prevention. One of the recommendations offered was that, in order to prevent fraud, additional aspects such as staff morale, official honesty, organizational commitment, and human resource talent should be assessed.

Keyword: Organizational Culture, Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal pada upaya BKAD PEMKOT Batu dalam mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi yang bersifat kuantitatif. Dalam reset ini yang menjadi sampel yaitu pegawai di BKAD BATU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Jadi jumlah sampel dan penelitian ini adalah 40 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit internal, pengendalian internal, dan budaya organisasi secara signifikan berdampak pada pencegahan penipuan. Beberapa rekomendasi dibuat, antara lain perlunya menilai unsur-unsur lain untuk menghindari terjadinya kecurangan, seperti moral pejabat, kejujuran pejabat, dedikasi organisasi, dan kemampuan sumber daya manusia.

Kata kunci: Budaya Organisasi, Audit Internal, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan

Article history:

Received: 13 Junii 2023

Revised: 23 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.3336/6/ref.v10i2.4772>

E-mail corresponding author :
unitriahmadmukoffi@gmail.com

PENERBIT:
UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, media telah meliput ruang lingkup penipuan audit, umumnya dikenal sebagai penipuan. Beberapa pihak sekarang memusatkan upaya pengawasan mereka pada penyelidikan penipuan akuntansi. Setiap individu atau kelompok yang melakukan penipuan terhadap suatu organisasi menimbulkan kerugian finansial (Ekasari *et al.*, 2021). Kasus penipuan telah banyak dan menjadi suatu temuan kejadian tahunan di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat di Indonesia menaruh perhatian khusus terhadap banyaknya kasus penipuan yang terjadi akhir-akhir ini. Pencegahan penipuan adalah pendekatan biaya rendah untuk mencegah penipuan karena, seperti penyakit apa pun, bahwa lebih baik mencegah daripada mengobati (Theresa Festi T: 2014). Tindakan semacam ini memiliki penjelasan yang diterima secara umum, dan penipuan biasanya muncul sebagai akibat dari tekanan untuk melakukan penipuan atau untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ditawarkan kepada mereka. Kata mencuri, penggelapan, pemalsuan, dan lainnya yang lebih luas sering digunakan saat merujuk pada penipuan. Biasanya, penipuan sulit dideteksi. Namun penipuan sering ditemukan secara tidak sengaja atau karena kesengajaan (Aryanti: 2020).

Indonesia menempati urutan ke-80 di antara negara-negara yang paling tidak korup, dengan skor indeks korupsi 37, menurut statistik dari WEF (World Economic Forum). Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan negara tetangganya, Negara Indonesia masih tergolong miskin. Di Indonesia banyak terjadi kasus penipuan, terutama penyalahgunaan aset, seperti kasus dugaan suap di Pasuruan untuk akuisisi produk dan jasa. Empat orang telah ditetapkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai tersangka pembelian barang dan jasa oleh Pemkot Pasuruan tahun anggaran 2018. Wali Kota Pasuruan, Kepala Staf Ahli Dinas PUPR Pasuruan, Staf Desa Purutrejo, dan perwakilan CV Mahadir menjadi empat tersangka. Posisi terakhir dianggap sebagai pemberi, sedangkan tiga yang pertama dianggap sebagai penerima. Walikota Pasuruan disebut telah mengatur proyek di Pasuruan dengan bantuan tiga orang rekan dekatnya dan janji 5 sampai 7 persen dari harga proyek. Pada tanggal 24 Agustus 2018 telah dilakukan komitmen kepada Walikota Pasuruan sebesar \$2.297.464.000. Kemudian, sebagai tanda terima, Perwakilan CV Mahadir menyerahkan \$20.000.000 kepada Staf Desa Purutrejo. Pada tanggal 4 September 2018 diputuskan bahwa CV. Mahadir telah memenangkan lelang dengan kontrak 210.266.000. CV. Mahadir memberi walikota Pasuruan 155 juta tunai pada 7 September. Setelah uang muka pertama dilakukan, komitmen 5% terakhir diberikan (Mutmainnah, 2019).

Pengertian budaya organisasi diciptakan oleh para pendiri suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai tolok ukur bagi seluruh sikap dan perilaku karyawan (Ahmad Mukoffi *et al.*, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa budaya perusahaan mempengaruhi pencegahan penipuan berfungsi untuk mendukung hal ini lebih jauh. Menurut penelitian Zelmyanti *et al.* dari tahun 2015, budaya organisasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap pencegahan kecurangan. Akibatnya, kemanjuran pencegahan penipuan meningkat dengan budaya organisasi. Studi Aditya (2013) mengungkapkan bahwa budaya organisasi berdampak buruk terhadap kecurangan di sektor publik. Dampak terkuat terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk melakukan penipuan yang bersumber dari dalam.

Dengan memastikan bahwa audit diatur dengan baik dalam program audit internal yang kuat, audit internal memainkan peran penting dalam menghindari dan menemukan

kecurangan akuntansi di perusahaan. Penelitian yang menunjukkan bagaimana budaya perusahaan mempengaruhi pencegahan penipuan memberikan kepercayaan pada konsep ini. Audit internal, menurut penelitian Andreas et al., membantu mengurangi kecurangan di sektor perbankan. Kajian “Pengaruh Fungsi Internal Audit terhadap Pencegahan *Fraud*” (Studi Empiris Perbankan di Pekanbaru) tahun 2014 telah dipublikasikan. Namun, audit internal tampaknya berdampak kecil atau bahkan tidak ada sama sekali dalam mengidentifikasi kecurangan, menurut penelitian Rachmawati (2020). Dalam hal ini, pentingnya audit internal dalam kemampuan perusahaan untuk memantau dan menilai operasinya, terutama dalam hal pencegahan kecurangan, terlihat secara efektif.

Pengendalian internal adalah kumpulan aturan atau prosedur yang digunakan untuk menjalankan proses perusahaan atau organisasi tertentu. Penelitian yang menunjukkan bagaimana budaya bisnis mempengaruhi pencegahan penipuan memberikan kepercayaan pada gagasan ini. Buleleng, pengendalian interior berpengaruh besar dalam mengantisipasi penipuan. Mengingat hal ini, pertimbangkan apakah penipuan rentan terhadap persuasi. Kontrol internal dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. SPI memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan karena mempermudah operasi untuk berfungsi secara efisien dan efektif, yang mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan.

Di sisi lain, jika pengendalian internal lemah, kecurangan lebih mungkin terjadi. Hasil penelitian ini juga mendukung analisis Gusnardi (2009) tentang bagaimana audit internal, komite audit, tata kelola perusahaan, dan tata kelola perusahaan berdampak pada pengendalian internal dan pencegahan kecurangan di BUMN, Tbk. Tata kelola perusahaan dapat diadopsi di BUMN Tbk untuk mencegah temuan 22 orang tersebut menggunakan komite audit, piagam audit internal, bagaimana kontrol internal membantu menghindari penipuan. Untuk memastikan dampak determinan internal dan moral manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang, Rahmawati (2012) melakukan penelitian di bidang ini. Menurut temuan penelitian, kemungkinan kecurangan akuntansi sebagian besar tidak dipengaruhi oleh remunerasi yang tepat, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajerial. Kemanjuran pengendalian internal, bagaimanapun, sangat menurunkan risiko ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan pengendalian internal dapat membantu mengurangi kecurangan akuntansi. Ini agar dapat memantau seberapa efektif tim bekerja dan menemukan tindakan yang mungkin curang karena DPKAD sudah memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Sasaran audit internal, prosedur manajemen internal, dan budaya perusahaan semuanya terkait erat dengan pencegahan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal mempengaruhi BKAD PEMKOT Batu untuk mencegah kecurangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif kuantitatif digunakan. Semua 40 peserta dalam penelitian ini adalah anggota staf Badan Keuangan Aset Daerah Batu. Sampel yang dikumpulkan untuk investigasi ini dibuat oleh pegawai BKAD BATU. Strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Oleh karena itu, 40 orang dipilih

sebagai sampel dalam riset ini. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan melalui penyebaran kuisioner. Teknik analisis data berdasarkan statistik deskriptif, serta uji asumsi konvensional dan uji hipotesis.

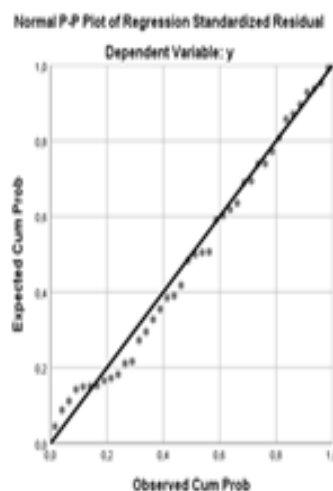
PEMBAHASAN

Hasil Uji Data Penelitian Uji Validitas Dan Reliabelitas

Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung masing-masing variabel lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,304 dan tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, adalah mungkin untuk menentukan apakah setiap item pertanyaan itu asli. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, hal ini menunjukkan reliabilitas kuisioner sebagai alat pengukur variabel atau konstruk.

Uji Asumsi Klasik Uji normalitas data

Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot Normalitas Data Penelitian



Mengingat bahwa plot P-P normal di bagian atas gambar tampaknya cukup dekat dengan garis lurus, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa residu (data) terdistribusi secara normal. Hasil ini mendukung keyakinan umum bahwa tes tambahan dapat meningkatkan kenormalan data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,36126512
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,058
Test Statistic		,093

Asymp. Sig. (2-tailed) ,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel berikut yang dibuat dari pengolahan data menggunakan SPSS dimaksudkan sebagai dasar uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Budaya Organisasi	,853	1,173
Audit Internal	,770	1,299
Pengendalian Internal	,786	1,272

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d T	Sig.
	B	Std. Error		
			Beta	
Constant)	11,946	9,558	1,305	,200
Budaya organisasi	,873	,319	,473	2,612 ,031
Audit Internal	,987	,501	,389	5,468 ,003
Pengendalian Internal	,485	,075	,806	6,429 ,000

Dependent Variable: Pencegahan Internal

Informasi di atas dapat digunakan untuk membuat model persamaan regresi berganda untuk penyelidikan ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Diperoleh nilai Y sebagai berikut:

$$Y = 11,946 + 0,873 X_1 + 0,987 X_2 + 0,485 X_3$$

Persamaan untuk regresi linier berganda dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) a = Kuantitas pencegahan kecurangan di BKAD Pemkot Batu sebesar 11,946%, menurut 11,946, jika faktor budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal diperhitungkan sebagai konstanta.

- 2) Pencegahan Fraud pada BKAD Pemkot Batu mengalami kenaikan sebesar 0,873 satuan untuk setiap satuan budaya organisasi, sesuai dengan nilai koefisien budaya organisasi (X1) terhadap pencegahan kecurangan (Y) yang setara dengan 0,873.
- 3) Nilai koefisien audit internal (X2) untuk pencegahan kecurangan (Y) yaitu sebesar 987 menyatakan bahwa pada BKAD Pemkot Batu, peningkatan satu unit audit internal menyebabkan peningkatan pencegahan penipuan sebesar 987 unit.
- 4) BKAD Pemkot Batu mengalami peningkatan pencegahan fraud sebesar 0,485 satuan untuk setiap satuan pencegahan fraud, sesuai dengan nilai koefisien pencegahan fraud (X3) terhadap pencegahan fraud (Y) yang setara dengan 0,485.

Uji Hipotesis Uji T

The following table displays the results of the t-test hypothesis test using SPSS 25:

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	11,946	9,558		1,305	,200
Budaya organisasi	,873	,319	,473	2,612	,031
Audit Internal	,987	,501	,389	5,468	,003
Pengendalian Internal	,485	,075	,806	6,429	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan kecurangan

Ketiga variabel X1, X2, dan X3 adalah yang paling penting dalam tabel dan memiliki nilai (0,031; 0,003; 0,000). $t_{hitung} > t_{tabel}$ digunakan dengan t_{tabel} 2,028. Misalnya, pertimbangkan hal berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi (X1) BKAD Pemkot Batu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan tabel tersebut, fakta bahwa H_a 1 diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Bagaimana audit internal (X2) dapat mempengaruhi upaya BKAD Pemkot Batu untuk memerangi kecurangan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa H_a 2 disetujui tetapi H_0 tidak disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
3. Pengaruh pengendalian intern (X3) terhadap upaya yang dilakukan oleh BKAD Pemkot Batu untuk menghindari kecurangan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa H_a 3 disetujui tetapi H_0 tidak disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki dampak yang besar terhadap pencegahan kecurangan.

Uji Hipotesis Uji F

Hasil dari pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	476,860	3	158,953	23,496	,000 ^b
Residual	243,540	36	6,765		
Total	720,400	39			

a. Dependent Variable: pencegahan kecurangan

b. Predictors: (Constant), budaya organisasi, audit internal, pengendalian internal

Tabel di atas menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencegahan kecurangan di BKAD Pemkot Batu.

Koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,634	2,601

a. Predictors: (Constant), budaya organisasi, audit internal, pengendalian diri

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai adjusted R square model SPSS Summary adalah 0,662. Akibatnya, hanya 66,2 persen varian dalam pencegahan kecurangan (Y) yang dapat dipertanggungjawabkan oleh faktor-faktor independen termasuk budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model atau diteliti dalam penelitian ini dapat menjelaskan sisanya (100% - 66,2% = 33,8%).

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*

Temuan dari uji parsial, terutama uji t, memberikan pembenaran mengapa budaya perusahaan memiliki pengaruh positif yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pencegahan penipuan. Komitmen karyawan terhadap integritas dan menjaga standar moral yang tinggi terlihat jelas. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian sebelumnya juga telah meneliti bagaimana budaya perusahaan mempengaruhi pencegahan penipuan. Antara lain, Riri Zelmyanti dan Lili Anita (2015) menemukan bahwa budaya perusahaan dan mekanisme pengendalian internal sangat meningkatkan pencegahan kecurangan. Menurut penelitian, budaya organisasi memiliki dampak yang menguntungkan secara fundamental terhadap pencegahan penipuan. Suastawan, Sujana, dan Sulindawati (2017) menemukan bahwa budaya organisasi memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pencegahan kecurangan dalam penelitian mereka sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kecurangan di Dinas PUPR Provinsi Kalimantan Timur berhubungan negatif dengan penggunaan budaya organisasi. Pencegahan: teknik untuk menghentikan penipuan.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Dapat dikatakan bahwa audit internal secara positif signifikan berpengaruh meningkatkan pencegahan kecurangan di BKAD Pemkot Batu berdasarkan temuan uji-t.

Kemampuan anggota untuk mendeteksi penipuan karena kecerdasan finansial mereka adalah buktinya. Audit internal akan dapat menemukan kecurangan lebih cepat karena kompetensi keuangan yang memadai. Menurut kajian Nurhasanah, audit internal berdampak pada pencegahan kecurangan di kantor pusat perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap strategi pencegahan kecurangan BKAD Pemkot Batu, dan efektifitas audit internal berpengaruh terhadap strategi lembaga secara keseluruhan. Menurut kesimpulan penelitian, audit internal akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan jika dilakukan oleh lembaga pemerintah yang terhormat dengan deskripsi pekerjaan yang sesuai, dukungan manajemen dan kepemimpinan yang lengkap, serta staf yang berkualitas dan berpengalaman. dan cukup handal. Firmansyah (2020) mengamati dalam penelitian lain bahwa audit internal secara signifikan mengurangi risiko kegagalan parsial dengan memberikan hasil dari hipotesis pertama. Audit Internal dapat mengemban tugas sebagaimana mestinya berkat Piagam Audit Internal. Berdasarkan temuan uji deskripsi, kinerja audit internal dinyatakan layak karena audit internal harus independen agar dapat bekerja secara bebas dan objektif, standar profesi mensyaratkan hal tersebut, dan calon auditor internal telah terlebih dahulu menjalani audit internal. Keterampilan profesional yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara efisien, keberhasilan pengujian dan evaluasi lingkup pekerjaan, dan keberhasilan pelaksanaan akreditasi auditor internal.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Peraturan pemagangan di BKAD Pemkot Batu memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap pencegahan, dapat disimpulkan dari hasil tes khusus. Penelitian sebelumnya oleh Andari dan Ismatullah (2019), yang menemukan bahwa pengendalian internal berdampak pada pencegahan kecurangan. Tujuan dari strategi *break counteraction* adalah untuk mengurangi penyebab misrepresentation dengan menciptakan lingkungan yang menghambat break dan mendorong upaya untuk mencegahnya, salah satunya melalui penerapan interior control yang efektif. Kontrol internal yang efektif memungkinkan identifikasi dan pencegahan penipuan dini. Dengan mengintegrasikan pengendalian internal secara efektif, kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dikurangi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dibuat oleh Yuniarti (2017) dan Dimitrijevic (2015), yang menemukan bahwa pengendalian internal dapat membantu menghentikan kecurangan.

Pengaruh budaya organisasi, audit internal, pengendalian internal Terhadap pencegahan kecurangan pada BKAD Pemkot Batu

Hasil uji F dapat digunakan untuk menyimpulkan signifikansi budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sebagai variabel dependen. Seperti halnya di banyak perusahaan, kehadiran budaya organisasi dasar dapat dimanfaatkan sebagai alat manajemen untuk mempromosikan efektivitas, produktivitas, dan etos kerja yang kuat. Pengendalian internal adalah strategi untuk melindungi sumber daya, menawarkan informasi yang andal, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan. Salah satu tugas yang diselesaikan sebagai bagian dari audit internal untuk mencegah kecurangan adalah menguji, mengevaluasi, dan meningkatkan sistem pengendalian internal organisasi.

Pemerintah memiliki budaya organisasi yang etis dan bertanggung jawab, pengendalian internal dirancang dan digunakan sesuai dengan standar pemerintah, dan auditor internal berkualitas dan terlatih. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel dan tingkat signifikansinya nol. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebesar 66,2 persen terhadap pencegahan kecurangan di BKAD Pemkot Batu berdasarkan temuan perhitungan Koefisien Determinasi (R²). Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 33,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bagaimana budaya organisasi, pengendalian internal, dan audit internal berdampak pencegahan kecurangan di BKAD Pemkot Batu.

1. Dapat diterima dengan baik bahwa budaya perusahaan memengaruhi pencegahan penipuan dengan baik. Ini menyoroti betapa berhasilnya pencegahan penipuan dapat ditangani ketika ada budaya integritas dan standar etika yang kuat di antara orang-orang.
2. Audit internal bermanfaat dalam mencegah kecurangan. Ini menunjukkan bagaimana audit internal pemerintah dapat memengaruhi karat ketika kemampuan anggota untuk menemukan kecurangan berada pada level tertinggi.
3. Pengendalian internal berdampak positif terhadap pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, tingkat kecurangan pemerintah secara signifikan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal; semakin efektif sistem pengendalian dijalankan, semakin kecil kemungkinan kecurangan akan terjadi.
4. Selain temuan uji t, uji F digunakan untuk memvalidasi validitas hipotesis sebelum menentukan pilihan. Pengolahan data di BKAD Pemkot Batu menunjukkan bahwa budaya organisasi, audit internal, dan pengendalian internal berpengaruh besar terhadap pencegahan kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Buku 1 Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Essex: Pearson Education Limited.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN)*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sutrisno, Edy. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Theodorus Tuanakotta. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi II Jakarta: Salemba Empat.

Tunggal. Amin Widjaja. (2013) Pengendalian Internal: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. Jakarta: Harvarindo.

Jurnal dan lainnya

- Agustiani, Ni Kadek Siska, Edy Sujana, dan Made Arie Wahyuni(2016), “Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng) *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 6(3): 26-35
- Dwika Maliawan, I. B., E. s., & Diatmika, I. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(Fraud)(Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesa*, 8(1): 1-10.
- Ekasari, L. D., Mukoffi, A., Tato, F., & Nifanggaljau, J. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Guna Mencegah Kecurangan Akuntansi (Accounting Fraud). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 51–60.
- Mutmainnah, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Pada PT. Marinal Indoprima). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(2), 83–95.
- Priantara,D.(2013). *Fraud Auditing & Investigation*.Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sesari, V. S., Mukoffi, A., Sularsih, H., & Wardhani, F. A. K. (2021). Budaya Organisasi, Komitmen Profesional, Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 201–214.